

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*)

TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Bulan Laporan : Triwulan IV 2020

Analisis secara Individu

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Individu posisi Triwulan IV 2020 sebesar 256,21% mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan posisi Triwulan III 2020 sebesar 268,53%. Penurunan rasio ini antara lain disebabkan oleh :
 - a. Kenaikan HQLA sebesar Rp 23,29 T atau sebesar 7,14%, yang didominasi antara lain :
 - ✓ Kenaikan Kas dan Setara Kas sebesar Rp 1,21 T
 - ✓ Kenaikan Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing sebesar Rp 40,61 T
 - ✓ Penurunan penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp 18,53 T
 - b. Kenaikan *Net Cash Outflow* sebesar Rp 14,93 T atau sebesar 12,29% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar dibandingkan Arus Kas Masuk.
Jumlah Arus Kas Keluar naik sebesar Rp 15,71 T yang didominasi oleh :
 - ✓ Kenaikan Jumlah Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan sebesar Rp 1,83 T
 - ✓ Kenaikan Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar Rp 204 M
 - ✓ Kenaikan Jumlah Penarikan yang berasal dari Nasabah Korporasi sebesar Rp 10,95 T
 - ✓ Kenaikan Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan (*Secured Funding*) sebesar Rp 327 M
 - ✓ Kenaikan Jumlah Penarikan terkait Arus Kas Keluar Lainnya (*Additional Requirement*) sebesar Rp 2,40 TJumlah Arus Kas Masuk naik sebesar Rp 786 M yang berasal antara lain dari :
 - ✓ Kenaikan Jumlah arus kas masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp 38 M
 - ✓ Kenaikan Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari Transaksi *Derivatif* sebesar Rp 748 M
- Komposisi HQLA BRI (*Bank Only*) didominasi oleh aset Level 1 sebesar 99,72% yang terdiri atas komponen kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar 0,28%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (*Bank Only*) selama Triwulan IV 2020 berasal dari CASA sebesar 61,00% dengan komposisi sebagai berikut :

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	17,38%
Tabungan	43,62%
CASA	61,00%
Deposito	39,00%
Total	100%

- Net Eskposur derivatif BRI (*Bank Only*) rata-rata sebesar Rp 3,57 T terutama berasal dari transaksi *Cross Currency Swap* (CCS), *Interest Rate Swap* (IRS) dan *Call Spread Option* (CSO).
- BRI telah memiliki strategi pengelolaan, *early warning indicator*, dan *Contingency Funding Plan* terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan dengan menggunakan perhitungan proyeksi arus kas, profil maturitas, monitoring limit likuiditas dan pelaksanaan *stress testing* secara periodik.
- Pengelolaan risiko likuiditas dan simulasi *contingency plan* dilakukan oleh unit kerja yang membidangi *treasury*. Penetapan dan monitoring limit sebagai *early warning indicator* likuiditas serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas, secara periodik dilakukan oleh unit kerja *risk management*. Selain itu, saat ini BRI telah memiliki Rencana Aksi (*Recovery Plan*), yang merupakan salah satu langkah *enhancement* dalam Penerapan *Risk Management* dan sebagai pemenuhan ketentuan Regulator.

Analisis secara Konsolidasi

- *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* BRI secara Konsolidasi posisi Triwulan IV 2020 sebesar 241,02% mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan posisi Triwulan III 2020 sebesar 247,16%. Penurunan rasio ini antara lain disebabkan oleh :
 - a. Kenaikan HQLA sebesar Rp 28,50 T atau sebesar 8,28%, yang didominasi antara lain :
 - ✓ Kenaikan Kas dan Setara Kas sebesar Rp 1,71 T
 - ✓ Kenaikan Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing sebesar Rp 45,53 T
 - ✓ Penurunan penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp 18,72 T
 - b. Kenaikan *Net Cash Outflow* sebesar Rp 15,37 T atau sebesar 11,04% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar dibandingkan Arus Kas Masuk.
Jumlah Arus Kas Keluar naik sebesar Rp 16,09 T yang didominasi oleh :
 - ✓ Kenaikan Jumlah Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan sebesar Rp 2,01 T
 - ✓ Kenaikan Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar Rp 218 M
 - ✓ Kenaikan Jumlah Penarikan yang berasal dari Nasabah Korporasi sebesar Rp 11,64 T
 - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan (*Secured Funding*) sebesar Rp 327 M
 - ✓ Kenaikan Jumlah Penarikan terkait Arus Kas Keluar Lainnya (*Additional Requirement*) sebesar Rp 1,90 T
 Jumlah Arus Kas Masuk naik sebesar Rp 718 M yang berasal antara lain dari :
 - ✓ Kenaikan Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari Transaksi *Derivatif* sebesar Rp 748 M
 - ✓ Penurunan Jumlah arus kas masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp 30 M
- Komposisi HQLA BRI (Konsolidasi) didominasi oleh aset Level 1 sebesar 99,55% yang terdiri atas komponen Kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat Berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar 0,45%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (Konsolidasi) selama Triwulan IV 2020 berasal dari CASA sebesar 59,67% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	17,22%
Tabungan	42,45%
CASA	59,67%
Deposito	40,33%
Total	100%

- Net Eskposur derivatif BRI (Konsolidasi) rata-rata sebesar Rp 3,57 T terutama berasal dari transaksi *Cross Currency Swap (CCS)*, *Interest Rate Swap (IRS)* dan *Call Spread Option (CSO)*.
- BRI secara konsolidasi telah menetapkan limit-limit terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan monitoring terhadap limit risiko likuiditas BRI dan Anak Perusahaan serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.
- BRI secara rutin berkoordinasi dengan Anak Perusahaan terkait monitoring terhadap limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan. Selain itu, BRI secara rutin melakukan pertemuan dengan Anak Perusahaan dalam forum *Risk Management Committee* Terintegrasi dimana salah satu agendanya membahas kondisi likuiditas BRI secara konsolidasi dan membahas rencana tindak lanjut atas isu-isu likuiditas yang berdampak pada BRI secara konsolidasi.

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Posisi Laporan : Triwulan IV 2020

(dalam jutaan Rp)

No	Komponen	Individual				Konsolidasi			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		85 hari		87 hari		85 hari		87 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		349,372,491		326,084,389		372,726,737		344,229,994
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	544,386,713	30,858,659	515,032,764	28,827,581	568,154,152	32,714,220	537,089,880	30,483,869
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	471,600,254	23,580,013	453,513,908	22,675,695	482,023,913	24,101,196	464,502,385	23,225,119
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	72,786,458	7,278,646	61,518,856	6,151,886	86,130,239	8,613,024	72,587,495	7,258,749
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	335,429,281	104,945,281	336,330,991	93,989,933	376,685,586	121,600,390	374,930,356	109,963,151
	a. Simpanan operasional	146,374,058	32,178,122	134,106,010	29,328,951	157,558,095	34,935,125	146,114,393	32,178,951
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	188,800,254	72,512,425	201,876,775	64,312,775	218,872,757	86,410,530	228,467,756	77,435,993
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	254,734	254,734	348,207	348,207	254,734	254,734	348,207	348,207
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	3,442,266	679,508	1,344,787	352,871	3,442,266	679,508	1,344,787	352,871
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	251,636,452	24,691,164	239,584,295	22,289,737	253,449,597	25,204,375	241,703,385	23,305,655
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	14,484,582	14,484,582	12,516,172	12,516,172	14,484,582	14,484,582	12,516,172	12,516,172
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	134,688,212	6,792,125	134,006,997	6,744,081	136,210,550	7,084,828	135,449,658	7,131,193
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	102,112,578	3,063,377	92,816,126	2,784,484	102,185,052	3,065,552	92,865,222	2,785,957
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	351,080	351,080	245,000	245,000	569,413	569,413	872,333	872,333
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		161,174,612		145,460,121		180,198,492		164,105,546
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	21,715	-	-	-	21,715	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	13,511,923	6,756,222	13,434,757	6,717,651	14,616,750	7,482,973	14,947,305	7,513,255
10	Arus kas masuk lainnya	18,057,696	18,057,696	17,309,810	17,309,810	18,078,713	18,068,204	17,330,205	17,320,008
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		24,813,918		24,027,462		25,551,177		24,833,262
			TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹
12	TOTAL HQLA		349,372,491		326,084,389		372,726,737		344,229,994
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		136,360,694		121,432,659		154,647,315		139,272,283
14	LCR (%)		256.21%		268.53%		241.02%		247.16%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.